

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan seperti yang diutarakan di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dari aspek struktur/input:
 - a. Kebijakan reformasi birokrasi dengan penerapan SMM ISO 9001:2008 di puskesmas, sangat menguntungkan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, karena menjadi alasan kuat untuk merehabilitasi bangunan fisik semua puskesmas.
 - b. Sarana prasarana terpenuhi, yang belum sinkron adalah kebutuhan kapasitas daya listrik dengan perencanaan penambahan peralatan penunjang pelayanan.
 - c. Sistem informasi puskesmas sudah berjalan, namun integrasi dengan sistem informasi Dinas Kesehatan belum semuanya bisa diakses melalui sistem, terutama untuk laporan bulanan (LB) program.
 - d. Inventaris ambulans rata-rata 2 (dua) unit mobil per puskesmas. Kendala di lapangan, tidak semua puskesmas mempunyai tenaga sopir, sehingga perlu penambahan tenaga sebagai pengemudi di puskesmas.

2. Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dari aspek proses:
 - a. Manajemen Organisasi di Puskesmas sudah memenuhi klausul-klausul persyaratan dalam implementasi SMM ISO 9001:2008 sebanyak 8 klausul (delapan) prinsip manajemen mutu.
 - b. Implementasi SMM ISO 9001:2008 sudah berjalan dalam rentang waktu yang panjang, sehingga muncul kejenuhan di tingkat puskesmas, berdampak pada fluktuasi komitmen personel di puskesmas.
3. Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dari aspek outcome/luaran:
 - a. Dalam penentuan sasaran mutu berpedoman pada standar pelayanan minimal (SPM). Tingkat capaian sasaran mutu berkaitan dengan kemampuan sumber daya yang ada di puskesmas dan merupakan indikator dari keberhasilan penerapan SMM ISO 9001:2008. Sasaran mutu juga merupakan solusi untuk target yang belum tercapai.
 - b. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 telah berhasil meningkatkan kepuasan pelanggan.

- c. Secara umum penerapan SMM ISO 9001:2008 di puskesmas 48% kriteria baik, 12% cukup, 8% sangat baik dan dengan kriteria kurang sebesar 8%.
4. Keberlangsungan implementasi SMM ISO 9001:2008 di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Pasca Regulasi JKN dan Akreditasi Puskesmas menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
 - a. Perlu adanya penambahan ketersediaan tenaga medis/para medis untuk mendukung pelayanan kesehatan di puskesmas.
 - b. Untuk mendukung kelancaran transportasi di puskesmas perlu adanya penempatan tenaga pengemudi di puskesmas.
 - c. Perlu pertimbangan dari pemangku jabatan, bahwa regulasi yang diwajibkan dan dipersyaratkan adalah Akreditasi Puskesmas.
 - d. Pembinaan berkelanjutan ke puskesmas dalam rangka penerapan SMM ISO 9001:2008, terutama puskesmas dengan kriteria kurang dan cukup.
2. Bagi Unit Pelaksana Teknis Puskesmas
 - a. Dalam perencanaan kebutuhan peralatan medis non medis maupun sarana prasarana pendukung, perlu adanya penghitungan kebutuhan daya listrik dengan kemampuan kapasitas listrik yang ada. Apabila

diperlukan segera membuat usulan anggaran untuk penambahan daya listrik, sebagai antisipasi permasalahan tentang kapasitas daya listrik.

b. Review dan evaluasi SOP pelayanan maupun pedoman mutu puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang Dampak Implementasi Akreditasi terhadap Kinerja Karyawan Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Varian informan Kepala Puskesmas hanya diambil 5 (lima) Kepala Puskesmas, kalau dilihat dari total masih relatif kurang.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat mulai diberlakukan akreditasi puskesmas, sehingga hasil evaluasi masih bisa dikembangkan untuk evaluasi penerapan akreditasi puskesmas.